



PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGINTEGRASIKAN PERSPEKTIF GLOBAL PADA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENDUKUNG TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) 4: PENDIDIKAN BERKUALITAS

H. Priyono Tri Febrianto¹, Siti Roihana Putri², Dina Amelia^{3*}, Nur Amalia⁴,
Firawdatus Sarifa⁵

^{1,2,3*,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

*Email: priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id, 230611100001@student.trunojoyo.ac.id,
230611100002@student.trunojoyo.ac.id, 230611100026@student.trunojoyo.ac.id,
230611100030@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4690>

Abstrak

Globalisasi menuntut pendidikan untuk membekali peserta didik dengan wawasan dan keterampilan global tanpa mengabaikan nilai lokal. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan perspektif global pada pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4: Pendidikan Berkualitas. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi konsep utama dan keterkaitan antara peran guru, pembelajaran IPS, dan integrasi perspektif global. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengaitkan isu global dengan konteks lokal melalui pendekatan *glocal*, pembelajaran berbasis proyek, dan kontekstualisasi isu kontemporer. Integrasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran global, empati sosial, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala seperti metode pembelajaran konvensional dan keterbatasan literasi digital guru.

Kata Kunci: Perspektif Global, Pembelajaran IPS, SDGs 4

1. PENDAHULUAN

Globalisasi membawa perubahan besar dalam pendidikan dengan mempercepat penyebaran informasi dan memperluas akses terhadap sumber belajar serta metode pembelajaran modern. Namun, globalisasi juga berpotensi mengancam budaya dan bahasa lokal karena adanya kecenderungan mengadopsi sistem pendidikan internasional (Aida Ariya, 2025). Oleh karena itu, pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan global sekaligus membekali peserta didik dengan wawasan dan keterampilan global (Salim et al., 2014).

Penguatan kurikulum yang selaras dengan SDGs 4 penting pada jenjang sekolah dasar karena merupakan tahap pembentukan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter anak. Nilai keberlanjutan dapat diintegrasikan melalui pembelajaran kontekstual, interdisipliner, *ecopedagogy*, dan *project-based learning*, meskipun masih menghadapi kendala seperti pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan fasilitas, serta terbatasnya penelitian pada tingkat sekolah dasar (Fuadah, dkk. 2025). Meski demikian, integrasi nilai keberlanjutan terbukti dapat meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, empati sosial, dan kepedulian lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi SDGs 4 dalam kurikulum sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi dengan keterampilan abad ke-21 dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Fuadah, dkk. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan perspektif global pada pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka guna mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 4: Pendidikan Berkualitas. Selain itu,



penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengaitkan materi IPS dengan isu-isu global, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya di sekolah dasar.

Dalam pendidikan dasar, guru sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan cara pandang peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan (Susilo et al., n.d.). Oleh karena itu, guru perlu memiliki perspektif global agar pembelajaran dapat dikaitkan dengan realitas dunia tanpa mengabaikan nilai lokal dan nasional. Integrasi SDGs penting karena pendidikan dasar menjadi fondasi pembentukan karakter serta nilai moral dan sosial anak. Guru SD berperan strategis dalam menanamkan pemahaman keberlanjutan sejak dini agar siswa memahami keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta siap menghadapi tantangan masa depan (Leal et al., 2024). Pendidikan dengan perspektif global di tingkat SD menekankan pentingnya siswa memahami bahwa masyarakat dunia saling bergantung satu sama lain. Siswa juga diajak untuk mengenal perubahan global, keberagaman budaya, serta keterbatasan sumber daya alam yang dapat menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti empati, kepedulian, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penghubung antara dunia global dan siswa, dengan tetap bersikap terbuka, selektif, serta berpegang pada nilai-nilai budaya bangsa (Marlin, dkk. 2026).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan peran guru sekolah dasar, pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka, perspektif global dalam pendidikan, serta implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 4: Pendidikan Berkualitas. Metode ini dipilih untuk membangun pemahaman konseptual mengenai bagaimana guru dapat mengintegrasikan perspektif global dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur dari jurnal ilmiah nasional, buku, serta repositori akademik yang diakses melalui basis data seperti Google Scholar dan jurnal terakreditasi. Literatur yang dipilih mencakup kajian tentang Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS di sekolah dasar, pendidikan berbasis perspektif global, serta integrasi SDGs 4 dalam pendidikan.

Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kualitas sumber yang digunakan, serta tahun publikasi dalam rentang 5–10 tahun terakhir agar tetap sesuai dengan perkembangan penelitian terkini. Setelah proses seleksi, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep utama, pola, serta hubungan antara peran guru, pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka, dan integrasi perspektif global dalam mendukung pencapaian SDGs 4.

Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan peran guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan perspektif global pada pembelajaran IPS serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh landasan konseptual yang kuat mengenai integrasi perspektif global dalam pembelajaran IPS guna mendukung tercapainya tujuan SDGs 4: Pendidikan Berkualitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Urgensi dan Peran Guru sebagai Penggerak Perspektif Global

Dalam pendidikan masa kini, peran guru sekolah dasar tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu mengaitkan isu global dengan pengalaman belajar siswa. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk pola pikir siswa agar memahami hubungan antara tindakan di lingkungan lokal dengan dampaknya secara global. Wulandari et al. (2025) menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap perspektif global menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan di era



globalisasi. Dengan demikian, guru berperan dalam menerjemahkan konsep-konsep global, seperti perdamaian dan kemiskinan, menjadi nilai empati dan solidaritas yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

b. Strategi Integrasi dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan perspektif global ke dalam pembelajaran IPS melalui berbagai pendekatan. Pertama, pendekatan *glocal* (global–local) yang menghubungkan fenomena di lingkungan sekitar dengan isu global sehingga siswa dapat memahami keberagaman masyarakat dunia (Marlin et al., 2025). Kedua, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, seperti proyek daur ulang di sekolah, sehingga mereka dapat memahami isu lingkungan dan perubahan iklim secara lebih konkret (Rahayu et al., 2024). Ketiga, kontekstualisasi isu-isu kontemporer, seperti hak asasi manusia dan keadilan sosial, ke dalam materi IPS agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

c. Keterkaitan dengan SDGs 4: Pendidikan Berkualitas

Integrasi perspektif global dalam pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mendukung pencapaian SDGs 4, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran lingkungan serta karakter yang peduli terhadap keberlanjutan (Rahayu et al., 2024). Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas nasional.

d. Pendekatan Pembelajaran Untuk Mendukung SDGs 4

Dalam upaya mewujudkan pendidikan berkualitas sebagaimana yang ditargetkan dalam SDGs 4, guru dapat menerapkan berbagai pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Integrasi prinsip SDGs ke dalam kurikulum terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik terhadap lingkungan sosial dan alam di sekitarnya. Selain itu, pendekatan yang berorientasi pada inklusivitas dan kesetaraan menekankan pentingnya pembelajaran yang adil dan terbuka, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Di sisi lain, pembentukan karakter juga menjadi fokus utama melalui penerapan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek, yang membekali siswa dengan keterampilan penting untuk menghadapi berbagai tantangan kompleks di masa depan.

e. Tantangan dan Upaya Penguatan Kompetensi Guru

Meskipun integrasi perspektif global penting, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan bergantung pada buku ajar yang kurang memuat isu global terkini (Marlin et al., 2025). Kedua, keterbatasan literasi digital juga menjadi hambatan bagi guru dalam mengakses dan memanfaatkan informasi global yang relevan (Wulandari et al., 2025). Ketiga, pemahaman konsep juga masih perlu terhadap guru dan calon guru terhadap SDGs perlu diperkuat secara lebih mendalam agar tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga mampu diwujudkan dalam praktik nyata. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman isu global serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kerja sama antara pembuat kebijakan, lembaga pendidikan guru, dan sekolah juga diperlukan untuk menyediakan sumber belajar yang mendukung integrasi perspektif global dalam pendidikan dasar.

Pembahasan Penelitian

a. Urgensi dan Peran Guru sebagai Penggerak Perspektif Global

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sekolah dasar mengalami pergeseran yang signifikan seiring dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan penggerak pembelajaran yang mampu mengintegrasikan perspektif global ke dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengaitkan isu-isu global dengan pengalaman belajar siswa di lingkungan sekitar.

Guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk pola pikir siswa agar memahami keterkaitan



antara tindakan lokal dengan dampak global. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan bermakna. Peran ini menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial sejak dini pada siswa sekolah dasar.

b. Strategi Integrasi dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan glocal (global–local) efektif digunakan untuk membantu siswa memahami isu global melalui konteks lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa. Melalui kegiatan seperti proyek daur ulang atau pengamatan lingkungan, siswa dapat memahami isu global seperti perubahan iklim dan pelestarian lingkungan secara langsung. Di sisi lain, kontekstualisasi isu-isu kontemporer, seperti hak asasi manusia dan keadilan sosial, juga membuat pembelajaran IPS menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

c. Keterkaitan dengan SDGs 4: Pendidikan Berkualitas

Integrasi perspektif global dalam pembelajaran IPS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan SDGs 4, yaitu pendidikan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan nilai keberlanjutan, inklusivitas, dan kesetaraan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial siswa. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai global, siswa dapat विकसित sikap peduli terhadap lingkungan, menghargai keberagaman, serta memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional.

d. Pendekatan Pembelajaran Untuk Mendukung SDGs 4

Dalam mendukung implementasi SDGs 4, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan inklusif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, dan reflektif. Selain itu, integrasi prinsip kesetaraan dalam pembelajaran juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adil, terbuka, dan bermakna.

e. Tantangan dan Upaya Penguatan Kompetensi Guru

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi perspektif global dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman isu global. Selain itu, keterbatasan literasi digital menjadi hambatan dalam mengakses sumber belajar yang relevan dan mutakhir. Pemahaman guru terhadap konsep SDGs juga masih perlu ditingkatkan agar tidak hanya sebatas teori, tetapi dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada integrasi isu global dan pemanfaatan teknologi sangat diperlukan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sekolah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi perspektif global. Penyediaan sumber belajar yang relevan serta kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran akan membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sekolah dasar sangat penting sebagai penggerak dalam mengintegrasikan perspektif global ke dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan isu



global dengan konteks lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Integrasi perspektif global dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan glocal, pembelajaran berbasis proyek, serta kontekstualisasi isu kontemporer terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan karakter peduli, empati, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, penerapan perspektif global juga berkontribusi dalam mendukung pencapaian SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas, yang menekankan pentingnya pembelajaran inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, keterbatasan literasi digital guru, serta pemahaman yang belum optimal terhadap konsep SDGs.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ekahidayatullah, M., & Uyun, N. (2024). Mengintegrasikan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Abad 21: Transformasi Calon Guru Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan awal calon guru PGSD dalam mengintegrasikan Education for Susta. *13 Narasi Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.
- Fuadah, N., Ratnaningrum, I., Khayati, N., Cahyareva, V., Safana, A. M., & Fadhila, S. (2025). Integrasi Nilai Nilai Sustainable Development Goals (Sdgs4) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar, 5(3), 35506–35515.
- Sinaga et al. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 12(6).
- Wulandari, S. A., Fia, A., Utaminingsih, A., & Cahya, F. M. (2025). PENGUATAN PERSPEKTIF GLOBAL DALAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI STRENGTHENING GLOBAL PERSPECTIVES IN ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION IN THE ERA OF GLOBALIZATION, 1(2), 393–400.
- Marlin, AA, Rahmadani, OS, & Lukitoaji, BD (2025). INTEGRASI ISU-ISU GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF GLOBAL DAN TANTANGANNYA. Sindoro: Cendekia Pendidikan , 18 (3), 31-40.